

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil ulangan siswa yang rendah pada pembelajaran IPS di Sekolah MTS Tarbiyatun Nasyiin merupakan sebuah indikator adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius. Kondisi yang terjadi adalah banyak rata-rata nilai ulangan siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Persentase siswa yang tidak mencapai KKM cukup tinggi. Dan Terdapat kesenjangan nilai yang signifikan antara siswa yang mencapai KKM dan yang tidak. Berikut ini adalah tabel nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS pada satu topik pembelajaran

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IX

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amilia Putri	33	Tidak Tuntas
2.	Badrus Shodik	35	Tidak Tuntas
3	Dianatul Adilah Syafitri	40	Tidak Tuntas
4.	Dina Aurelia	30	Tidak Tuntas
5.	Fahri Zain	70	Tuntas
6.	Faiza Putri Ramadhani	30	Tidak Tuntas
7.	Fika Azizah	40	Tidak Tuntas
8.	Hikmatul Maghfiroh	30	Tidak Tuntas
9.	Putri Ayulia Nur Ahmad	25	Tidak Tuntas
10.	Kaysa Nuri Amali	20	TidakTuntas
11.	Laily Syarifah	35	Tidak Tuntas
12.	Lia Rayhanatus Sholehah	70	Tuntas
13.	M husein Haikal	20	Tidak Tuntas
14.	MH. Jalaludin Rumi	25	Tidak Tuntas
15.	Moch Hendra Firmansyah	30	Tidak Tuntas
16.	Moh Fariz Al Haq	35	Tidak Tuntas
17.	Moh Riyan Dika S.	70	Tuntas

18.	Moh Roziqi M.	70	Tuntas
19.	Moh. Syukron Badrudin	40	Tidak Tuntas
20.	Moh.Fahri Abbas	30	Tidak Tuntas
21.	Moh.Fasihul Tamam	70	Tuntas
22.	Moh.Ilyas	30	Tidak Tuntas
23.	Moh Rizal Zain	80	Tuntas
24.	Moh.Tamami Shaleh	40	Tidak Tuntas
25.	M. Faiz Rabbani	35	Tidak Tuntas
26.	M. Ghazi Zainani	30	Tidak Tuntas
27.	M. Alfian Maulana	30	Tidak Tuntas
28.	M. Daviq Faqim A.	50	Tidak Tuntas
29.	Novita Sufrianti	20	Tidak Tuntas
30.	Nurul Salam	50	Tidak Tuntas
31.	Obet Maulana	50	Tidak Tuntas
32.	Oktavia Amalia Putri	30	Tidak Tuntas
33.	Putri Devitasari	60	Tidak Tuntas
34.	Sabilul Muttaqin	70	Tuntas
35.	Salman Alfarizi	70	Tuntas
36.	Suci Ramadhani	75	Tuntas
37.	Wilda Aulia Rahman	30	Tidak Tuntas
38.	Zulfikariatul Aushofiah	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1648	
	Nilai rata-rata kelas	43,37	

Hasil analisis ulangan menunjukkan kelemahan siswa dalam memahami materi tertentu. Ada beberapa factor yang mempengaruhi hal tersebut. Beberapa diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar IPS. Kesulitan memahami materi pelajaran yang abstrak dan kompleks. Gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Kemampuan belajar siswa yang beragam. Dan bahkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik.

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Implementasi metode *Picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IX di MTs Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan "dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 –07 Februari 2024 dan siklus kedua pada

tanggal 08 Februari 2024 sampai 22 Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 38 orang.

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan motivasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam ranah kognitif tanpa mengesampingkan aspek lainnya seperti afektif dan kognitif. Untuk memantau perubahan dalam motivasi belajar, pengamatan dilakukan melalui observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan pada siklus kedua.

Selain itu, peneliti melakukan Wawancara ke ibu Sitti Nikmatul Fitria S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 juga mengatakan bahwa: Proses belajar mengajar di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 masih menggunakan cara lama dimana hal ini jelas berbeda dengan hal yang diterapkan oleh sekolah –sekolah lain. Dimana sekolah lain sudah banyak yang menggunakan media seperti halnya proyektor dan beberapa sistem seperti presentasi untuk mendorong keaktifan siswa dalam setiap mata pelajaran. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa cenderung kurang baik pada mata Pelajaran, dan juga Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Implementasi metode *Picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IX di MTs Tarbiyatun Nasyiin 1 Grugugan Larangan Pamekasan "dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 – 07 Februari 2024 dan siklus kedua pada tanggal 08 Februari 2024 sampai 22 Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 38 orang.

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam ranah kognitif tanpa mengesampingkan aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik. Untuk memantau perubahan dalam hasil belajar,

pengamatan dilakukan melalui observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan pada siklus kedua. Selain itu, peneliti melakukan Wawancara ke ibu Sitti Nikmatul Fitria S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 juga mengatakan bahwa: Proses belajar mengajar di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 masih menggunakan metode konvensional dimana hal ini jelas berbeda dengan hal yang diterapkan oleh sekolah – sekolah lain. Dimana sekolah lain sudah banyak yang menggunakan media seperti halnya proyektor dan sistem seperti presentasi untuk mendorong keaktifan siswa dalam setiap mata pelajaran, di MTs Tarbiyatun Nasyiin 1 ini menerapkan metode konvensional sehingga membuat siswa mengantuk pembelajaran berlangsung. Dan sebelumnya, sudah pernah menerapkan beberapa metode pembelajaran akan tetapi hasilnya tidak dapat membuat siswa aktif.

Pada proses belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Tarbiyatun Nasyiin 1, guru hanya menggunakan metode konvensional yang mana proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru saja sedangkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan tugas membaca buku sebagai sumber belajar tanpa adanya media sebagai alat bantu. Guru IPS ibu Sitti Nikmatul Fitria, S.Pd pernah menerapkan beberapa metode pembelajaran namun cenderung kurang berhasil atau hasilnya kurang memuaskan, dan pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 dilakukan pembelajaran pada hari Rabu jam pelajaran ke 5 dan 6 dan untuk hari Kamis pada jam pelajaran 7 dan 8.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang melibatkan 2 siklus pembelajaran. Pada awal penelitian tergambar bahwa tingkat belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini

di melibatkan karena kurangnya metode dalam proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang kehilangan minat belajar siswa rendah dan membuat siswa tidak aktif untuk mengikuti mata pelajaran. Kondisi ini memberikan kesan bahwa pembelajaran IPS menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa karena kurangnya metode pembelajaran.

Namun dengan seiring nya waktu terlihat perubahan yang signifikan dalam dinamika pembelajaran pada setiap pertemuan. Hal ini dapat diatribusikan kepada penerapan metode yang inovatif dan afektif dalam peneliti untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hasilnya, terdapat peningkatan yang memuaskan dalam partisipasi siswa. Secara bertahap, siswa mulai menunjukkan hasil belajar, menjadi lebih aktif, dan menunjukkan rasa semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kesuksesan ini dapat di ukur melalui pencapaian indikator yang diharapkan oleh peneliti, menandakan bahwa pembelajaran IPS telah mencapai hasil positif dan dianggap berhasil. Penerapan metode ini dn melibatkan siswa secara aktif menjadi salah satu kunci keberhasilan perubahan tersebut adapun untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Sebelum memasuki siklus I dan siklus II, peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test sebanyak 10 soal dalam bentuk test tertulis pilihan ganda. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre test* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Kelas IX Pada *Pre Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amilia Putri	30	Tidak Tuntas
2.	Badrus Shodik	20	Tidak Tuntas
3	Dianatul Adilah Syafitri	30	Tidak Tuntas
4.	Dina Aurelia	30	Tidak Tuntas
5.	Fahri Zain	70	Tuntas
6.	Faiza Putri Ramadhani	30	Tidak Tuntas
7.	Fika Azizah	40	Tidak Tuntas
8.	Hikmatul Maghfiroh	30	Tidak Tuntas
9.	Putri Ayulia Nur Ahmad	20	Tidak Tuntas
10.	Kaysa Nuri Amali	20	Tidak Tuntas
11.	Laily Syarifah	30	Tidak Tuntas
12.	Lia Rayhanatus Sholehah	70	Tuntas
13.	M husein Haikal	20	Tidak Tuntas
14.	MH. Jalaludin Rumi	20	Tidak Tuntas
15.	Moch Hendra Firmansyah	30	Tidak Tuntas
16.	Moh Fariz Al Haq	30	Tidak Tuntas
17.	Moh Riyan Dika S.	70	Tuntas
18.	Moh Roziqi M.	70	Tuntas
19.	Moh. Syukron Badrudin	40	Tidak Tuntas
20.	Moh.Fahri Abbas	10	Tidak Tuntas
21.	Moh.Fasihul Tamam	30	Tidak Tuntas
22.	Moh.Ilyas	30	Tidak Tuntas
23.	Moh Rizal Zain	80	Tuntas
24.	Moh.Tamami Shaleh	40	Tidak Tuntas
25.	M. Faiz Rabbani	30	Tidak Tuntas
26.	M. Ghazi Zainani	30	Tidak Tuntas
27.	M. Alfau Maulana	30	Tidak Tuntas
28.	M. Daviq Faqim A.	10	Tidak Tuntas
29.	Novita Sufrianti	20	Tidak Tuntas
30.	Nurul Salam	10	Tidak Tuntas
31.	Obet Maulana	10	Tidak Tuntas
32.	Oktavia Amalia Putri	30	Tidak Tuntas
33.	Putri Devitasari	30	Tidak Tuntas
34.	Sabilul Muttaqin	70	Tuntas
35.	Salman Alfarizi	70	Tuntas
36.	Suci Ramadhani	40	Tidak Tuntas
37.	Wilda Aulia Rahman	30	Tidak Tuntas
38.	Zulfikariatul Aushofiah	30	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata kelas	35,00	
	Persentase ketuntasan	18,42%	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 siswa pada tes awal (*pre test*) yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 18.42%, persentase yang di dapatkan 18.42% itu di dapatkan dari jumlah siswa yang tuntas di bagi jumlah siswa dan di kalikan 100 maka hasil akhirnya adalah 18,42% .Siswa yang tidak tuntas berjumlah 31 orang dengan persentase 81.58%. Dengan nilai rata-rata kelas 35,00. Ketuntasan belajar siswa pada tes awal (*pre test*) adalah 18% dengan merujuk pada siswa yang memenuhi nilai yang sama atau diatas ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal yang disepakati.

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 18,42% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (*pre test*) dikategorikan sangat rendah, hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Artinya
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pre test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang dibuat dalam bentuk *pre test* masih rendah.
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
- 3) Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
- 4) Masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pre test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Berdasarkan hasil *pre test* di atas peneliti merencanakan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan pada

siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan yaitu ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat .

- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar guru dan siswa.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktifitas belajar siswa dan lembar pengamatan kegiatan guru.
- 4) Mempersiapkan soal evaluasi post test untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tiap pertemuan yaitu:

- 1) Pertemuan 1 Pada hari Rabu (24 Januari 2024)
 - a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
- Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
- Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana

prosedur pembelajaran hari ini.

- Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru.
- Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang telah diberikan.
- Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya nya di depan teman-temannya.
- Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.
- Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan 2 hari Kamis (25 Januari 2024)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
- Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
- Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
- Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru.
- Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang telah diberikan.
- Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya nya di depan teman-temannya.
- Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.
- Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

3) Pertemuan (31 Januari 2024)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
- Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
- Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
- Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru.
- Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang telah diberikan.
- Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya nya di depan teman-temannya.
- Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
- Guru memberikan penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.

- Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal *post test 1*

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.
- Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

c. Pengamatan (kelemahan dan kelebihan)

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus 1 maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes *post test*. Hasil dari post test digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Kelas IX Pada Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amilia Putri	70	Tuntas
2.	Badrus Shodik	80	Tuntas
3	Dianatul Adilah Syafitri	60	Tidak Tuntas
4.	Dina Aurelia	70	Tuntas
5.	Fahri Zain	70	Tuntas
6.	Faiza Putri Ramadhani	60	Tidak Tuntas
7.	Fika Azizah	40	Tidak Tuntas
8.	Hikmatul Maghfiroh	40	Tidak Tuntas
9.	Putri Ayulia Nur Ahmad	70	Tidak Tuntas
10.	Kaysa Nuri Amali	80	Tuntas
11.	Laily Syarifah	60	Tidak Tuntas
12.	Lia Rayhanatus Sholehah	70	Tuntas
13.	M husein Haikal	50	Tidak Tuntas
14.	MH. Jalaludin Rumi	50	Tidak Tuntas
15.	Moch Hendra Firmansyah	50	Tidak Tuntas

16.	Moh Fariz Al Haq	80	Tuntas
17.	Moh Riyan Dika S.	70	Tuntas
18.	Moh Roziqi M.	70	Tuntas
19.	Moh. Syukron Badrudin	40	Tidak Tuntas
20.	Moh.Fahri Abbas	50	Tidak Tuntas
21.	Moh.Fasihul Tamam	40	Tidak Tuntas
22.	Moh.Ilyas	50	Tidak Tuntas
23.	Moh Rizal Zain	80	Tuntas
24.	Moh.Tamami Shaleh	60	Tidak Tuntas
25.	M. Faiz Rabbani	70	Tuntas
26.	M. Ghazi Zainani	50	Tidak Tuntas
27.	M. Alfau Maulana	50	Tidak Tuntas
28.	M. Daviq Faqim A.	50	Tidak Tuntas
29.	Novita Sufrianti	80	Tuntas
30.	Nurul Salam	70	Tuntas
31.	Obet Maulana	70	Tuntas
32.	Oktavia Amalia Putri	70	Tidak Tuntas
33.	Putri Devitasari	50	Tidak Tuntas
34.	Sabilul Muttaqin	70	Tuntas
35.	Salman Alfarizi	70	Tuntas
36.	Suci Ramadhani	80	Tuntas
37.	Wilda Aulia Rahman	50	Tidak Tuntas
38.	Zulfikariatul Aushofiah	50	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata kelas	61,58	
	Presentase Ketuntasan	50%	
	Presentase tinggi	15,8%	
	Presentase rendah	10,5%	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 38 siswa pada siklus 1 (post test 1) yang tuntas berjumlah 19 siswa dengan persentase 50%. Persentase yang di dapatkan dari jumlah siswa dibagi jumlah siswa dan di kalikan 100. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa dengan persentase 55,26%. Dengan nilai rata-rata kelas 61,58. Siswa dengan nilai tertinggi 80 sejumlah 6 siswa (15,8%) dan siswa dengan nilai terendah 40 sebanyak 4 siswa (10,5%) Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah pada siklus 1 adalah 50% dengan merujuk pada siswa yang memenuhi nilai yang sama atau diatas ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

disepakati.

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 44,74% maka kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus 1 dikategorikan masih rendah. Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai tahap ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu nilai 70.

Selain itu kegiatan pengamatan ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 kelebihan dan kekurangan aktivitas siklus dapat paparkan sebagai sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Kelebihan dan Kekurangan Siklus

No	Kelebihan	Kekurangan
----	-----------	------------

1	Siswa lebih tertarik untuk mengamati dan membaca materi ketika menggunakan Teknik <i>Picture and picture</i> .	Beberapa siswa (lebih dari 3 siswa) masih kurang aktif dan terlihat canggung selama diskusi kelompok di siklus
2	Hampir semua siswa ikut andil aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.	Kendala teknis : <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. • Terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.
3	Siswa mulai berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar.	Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan benar

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

b. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kendala yang terdapat pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus 1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya untuk kesejahteraan masyarakat ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang, baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

c. Berkaitan dengan peneliti:

- 1) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas.
- 2) Peneliti kurang memotivasi siswa untuk belajar.
- 3) Peneliti tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP.
- 4) Peneliti masih kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 5) Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota setiap kelompok terbukti dengan adanya satu kelompok dengan nilai terendah, jauh dibanding kelompok yang lain.

d. Berkaitan dengan siswa

- 1) Terdapat siswa ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.
- 3) Terdapat siswa yang kurang dalam merespon jawaban teman.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan benar.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus 2.

3. Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 1 bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti

membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus 1, yaitu melaksanakan siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus 1. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Masih terdapat siswa yang belum mampu menjawab soal dengan benar.
- b. Terdapat siswa yang bermain-main dan tidak bekerja sama dalam mengerjakan LKPD.
- c. Pembagian kelompok yang kurang teliti dimana masih ada satu kelompok dengan nilai paling rendah
- d. Peneliti kurang dalam penguasaan kelas dan materi.

Maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

a. Perencanaan

Peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus 1. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada siklus 1 sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang keterbatasan ruang dan pengaruhnya untuk kesejahteraan masyarakat

- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung agar terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar guru dan siswa.
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan kegiatan guru.
- 5) Merancang pengelolaan kelas.
- 6) Membentuk kelompok secara heterogen.
- 7) Mempersiapkan soal evaluasi post test untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

1) Pertemuan I pada hari Rabu (7 Februari 2024)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan

dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.

- b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
- c. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
- d. Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru.
- e. Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang telah diberikan.
- f. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- g. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya nya di depan teman-temannya.
- h. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
- i. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.
- b. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- d. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan 2 hari Kamis (8 Februari 2024)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
- b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
- c. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
- d. Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru.
- e. Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang telah diberikan.
- f. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- g. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- h. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
- i. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang

memiliki nilai poin tertinggi.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.
- b. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- d. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

3) Pertemuan 3 pada hari Kamis(15 Februari 2024)

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
- b. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen.
- c. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
- d. Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru.

- e. Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang telah diberikan.
- f. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- g. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya nya di depan teman-temannya.
- h. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
- i. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.
- j. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal *post test 1*

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.
- b. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- d. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

c. Pengamatan

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus 2 maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan *post test*. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus 2.

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Amilia Putri	100	Tuntas
2.	Badrus Shodik	90	Tuntas
3.	Dianatul Adilah Syafitri	80	Tuntas
4.	Dina Aurelia	90	Tuntas
5.	Fahri Zain	100	Tuntas
6.	Faiza Putri Ramadhani	90	Tuntas
7.	Fika Azizah	80	Tuntas
8.	Hikmatul Maghfiroh	90	Tuntas
9.	Putri Ayulia Nur Ahmad	100	Tuntas
10.	Kaysa Nuri Amali	100	Tuntas
11.	Laily Syarifah	70	Tuntas
12.	Lia Rayhanatus Sholehah	90	Tuntas
13.	M husein Haikal	60	Tidak Tuntas
14.	MH. Jalaludin Rumi	100	Tuntas
15.	Moch Hendra Firmansyah	80	Tuntas
16.	Moh Fariz Al Haq	90	Tuntas
17.	Moh Riyan Dika S.	100	Tuntas
18.	Moh Roziqi M.	100	Tuntas
19.	Moh. Syukron Badrudin	60	Tidak Tuntas
20.	Moh.Fahri Abbas	90	Tuntas
21.	Moh.Fasihul Tamam	70	Tuntas
22.	Moh.Ilyas	80	Tuntas
23.	Moh Rizal Zain	100	Tuntas
24.	Moh.Tamami Shaleh	60	Tidak Tuntas
25.	M. Faiz Rabbani	80	Tuntas
26.	M. Ghazi Zainani	100	Tuntas
27.	M. Alfau Maulana	100	Tuntas
28.	M. Daviq Faqim A.	100	Tuntas
29.	Novita Sufrianti	100	Tuntas
30.	Nurul Salam	90	Tuntas
31.	Obet Maulana	90	Tuntas
32.	Oktavia Amalia Putri	100	Tuntas
33.	Putri Devitasari	90	Tuntas
34.	Sabilul Muttaqin	90	Tuntas
35.	Salman Alfarizi	100	Tuntas
36.	Suci Ramadhani	100	Tuntas
37.	Wilda Aulia Rahman	80	Tuntas
38.	Zulfikariatul Aushofiah	60	Tidak Tuntas

	Nilai rata-rata kelas	88,16	
	Persentase	89,5%	
	Persentase Tinggi	39,5%	
	Persentase Rendah	10,5%	

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 38 siswa pada siklus 2 (*post test*) yang tuntas berjumlah 34 orang dengan persentase 89,5%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 10,5%, siswa dengan nilai tertinggi 100 yaitu sejumlah 15 siswa (39,5%) dan siswa dengan nilai terendah dengan nilai 60 sebanyak 4 siswa (10,5%). Dengan nilai rata-rata kelas 88,16. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 (*post test*) adalah 89,5% dengan merujuk pada siswa yang telah mencapai nilai sama atau lebih dari ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari hasil tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 yaitu sebesar 89,5%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus 2 dikategorikan baik. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan siklus 1 sebesar 44,74% dan pada siklus 2 persentase 89,5%. Dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, oleh sebab itu, penelitian ini dianggap cukup sampai siklus 2.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas IX MTs Tarbiyatun Nasyiin yaitu Ibu Sitti Nikmatul Fitria S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada siklus 2 kelebihan dan kekurangan aktivitas siklus dapat paparkan sebagai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Kelebihan dan Kekurangan Siklus

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Siswa antusias untuk bertanya ketika menggunakan Teknik <i>Picture and picture</i> .	Beberapa siswa (1-3 orang siswa) masih kurang aktif dan terlihat canggung selama diskusi kelompok
2	Siswa ikut andil aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.	Kendala teknis : <ul style="list-style-type: none"> Sedikit siswa (1-3 orang siswa) ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3	Siswa juga berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar.	Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri menjawab soal dengan benar

d. Refleksi

Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* ini terlihat bahwa siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa ada siswa

yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan siswa yang belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 72,11 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase ketuntasan di siklus 1 sebesar 44,74% dan siklus 2 dengan presentase sebesar 86,84 %. Jikadibandingkan dengan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus 2 dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 42,1%.

Hasil pengamatan siklus 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* materi keterbatasan ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Namun juga ada kendala teknis yang terjadi yakni; Terdapat siswa ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus 1 respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan pengamatan pada siklus 1 masih kurangnya siswa dalam merespon teman dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi, namun siswa sudah mulai berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-teman dan mulai mampu menjawab soal yang diberikan guru walaupun masih ada

beberapa siswa yang salah dan belum percaya diri dalam menjawab.

Selanjutnya hasil pengamatan untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan pengamatan pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya seperti hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, siswa semakin aktif dan memperhatikan penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok sudah semakin baik, sehingga tidak perlu melanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Picture and Picture pada pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1

Menurut Suprijono dalam Kusmariyani (2011) langkah-langkah Metode pembelajaran Picture and Picture adalah sebagai berikut¹:

- a. Guru menyiapkan serta menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar aktivitas berkaitan menggunakan materi.
- d. Pendidik/guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

¹ Susanti, Kusmariyani. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (2) pp. 99-106.hlm 100-101

- g. Langkah terakhir guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan oleh siswa.

Dengan mengadaptasi dari pedoman diatas, maka penerapan teknik *Picture and picture* dalam penelitian ini dilakukan selama kegiatan inti pembelajaran setelah guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran baik di Siklus 1 ataupun di Siklus 2. Dalam pelaksanaannya, sintaks kegiatan teknik pembelajaran kooperatif menggunakan *Picture and Picture* terdiri dari beberapa bagian yaitu :

Pengutaraan materi

- Guru menyampaikan materi konsep yang akan disampaikan secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai.
- memberikan stimulus dengan memperlihatkan gambar atau video tentang konsep materi yang akan dibahas
- Memberikan pertanyaan pemantik setelah melihat stimulus: a.) pernahkah kamu melihat gambar ini? b.) apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut?
- Selain melihat gambar atau video, siswa sudah diberi penugasan membaca materi yang akan dibahas.

Presentasi gambar

- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru melalui presentasi power poin
- Guru membagi kelompok siswa, tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.

- Kemudian guru membagikan gambar yang telah di acak oleh guru kepada siswa untuk mengurutkan dan mencocokkan gambar dengan keterangan informasi yang logis dan benar.

Eksplorasi

- Lalu guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan seksama di depan kelas. Sedangkan kelompok lain dapat menyampaikan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami.

Penjelasan kompetensi

- Guru dan kelompok siswa saling berdiskusi untuk mencapai pemahaman materi.
- Lalu guru menyampaikan ulang materi tentang agar siswa dapat lebih paham tentang materi tersebut.
- Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap siswa. Tahap ini adalah Tahap Pengutaraan Materi. Kegiatan yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi konsep yang akan disampaikan secara terperinci dengan jelas agar siswa mampu memahami materi yang ingin dicapai. Dilanjutkan dengan memberikan stimulus dengan memperlihatkan gambar tentang konsep materi yang akan dibahas. Setelah itu memberikan pertanyaan pemantik setelah melihat stimulus: a.) pernahkah kamu melihat gambar ini? b.) apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut?.
- Metode picture and picture merupakan metode pembelajaran yang

kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok– kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis². Dalam pelaksanaa metode *Picture and Picture* dapat membantu siswa menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan. Setelah itu guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 siswa secara heterogen. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini. Siswa secara berkelompok berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru. Di dalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal di LKPD yang berisi gambar yang telah di acak oleh guru, tugas siswa adalah mengurutkan dan mencocokkan gambar dengan keterangan informasi yang logis dan benar. Pada kegiatan berikutnya Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya nya di depan teman-temannya. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain. guru menanyakan alasan logis dari hasil pekerjaan siswa. Setelah itu, Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi. Langkah-langkah penerapan metode *Picture and Picture* yaitu sebagai berikut, yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran; 3) Guru memperlihatkan gambar–gambar yang telah disiapkan, 4)Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi

² Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kuningan: Kata Pena.

urutan logis; 5) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar; 6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini. kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Dan Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik bagi siswa tentang proses pembelajaran yang telah mereka laksanakan.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus 1 ditemukan bahwa siswa lebih tertarik untuk bertanya ketika menggunakan *Teknik Picture and picture*. Mereka ikut andil aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa juga berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar. Namun kelemahan dari Teknik ini adalah masih ada beberapa siswa masih kurang aktif dan terlihat canggung selama diskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan dari nilai hasil pengamatan jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 17 dengan presentase 60,71% dan berada dalam kategori baik.

Kemudian setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam belajar pada siklus 2 sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh dengan persentase 86,84% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil dan siswa sudah mampu belajar dengan baik dari sebelumnya.

siswa semakin aktif dan memperhatikan penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok sudah semakin baik, sehingga tidak perlu melanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu kelebihan penerapan *Teknik Picture and picture* adalah a). Siswa lebih tertarik untuk bertanya ketika menggunakan Teknik *Picture and picture*. b). siswa ikut andil aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, c). Siswa juga berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar. Sedangkan kelemahan dari Teknik tersebut adalah a). Beberapa siswa masih kurang aktif dan terlihat canggung selama diskusi kelompok di siklus 1, dikarenakan belum terbiasa melaksanakan Teknik ini, b). Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan benar, c) kendala teknis didalam kelas yaitu terdapat siswa ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran metode *Picture and Picture* di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1

Berdasarkan permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IX MTs Tarbiyatun Nasyiin. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pre test* atau sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran *Picture and Picture* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 35.00 dan hanya 7 dinyatakan tuntas belajar dengan presentase klasikal sebesar 35%. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bernilai 70. Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus 1. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan yaitu menjadi 61,58% dari yang semula hanya sebesar 36,8% dengan nilai rata-rata kelas 61,58%. Akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 tindakan pembelajaran kembali menggunakan metode *Picture and Picture*. Penerapan dan perbaikan metode ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya untuk kesejahteraan masyarakat, pada siklus 2 (*post test*) yang tuntas berjumlah 34 orang dengan persentase 89,5%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 10,5%, siswa dengan nilai tertinggi 100 yaitu sejumlah 15 siswa (39,5%) dan siswa dengan nilai terendah dengan nilai 60 sebanyak 4 siswa (10,5%). Dengan nilai rata-rata kelas 88,16. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 (*post test*) adalah 89,5%. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Hal ini selaras dengan keberhasilan penerapan metode *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX yaitu pada Indikator keberhasilan pertama dari tindakan ini ditetapkan berdasarkan hasil pelaksanaan metode *Picture and picture* dalam proses pembelajaran yaitu jika

ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai KKM mata pelajaran IPS yaitu 70. Jumlah siswa adalah 38 siswa, dan 85% dari 38 siswa adalah 32,3 dan dibulatkan menjadi 32 siswa. Dalam siklus 2 siswa yang telah tuntas adalah 34 siswa.

Selain itu indikator Hasil belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari hasil tes yang diberikan pada siswa. Indikator keberhasilan berdasarkan rerata nilai ketuntasan individual yaitu 70 ($KKM > 70$) dan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 89,5%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 (*post test*) adalah 89,5% sehingga siklus tidak perlu dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Belajar Pada *Pre Test*, Siklus 1, dan Siklus 2

Tabel 4.8 Tabel Hasil Tes Siswa

Statistik Deskriptif	Hasil Tes Prasiklus	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
Rata-rata nilai	35,00	61,57	86,57
Presentase Ketuntasan	18,42%	44,74%	89,5%

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keterbatasan ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di kelas IX MTs Tarbiyatun Nasyiin.

Sebagaimana Bloom dalam Arikunto mendeskripsikan Ranah afektif yang

merupakan penilaian terhadap pandangan, sikap, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa yang salah satunya yaitu mencakup Pengorganisasian memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten dan ranah Psikomotor yang mencakup salah satunya kemampuan komunikasi verbal dan non verbal.³ Hal ini nampak dari hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa dikelas selama pembelajaran. Respon belajar siswa selama diterapkannya metode *Picture and Picture* adalah siswa senang, suka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan aktif belajar karena guru tidak membuat siswa bosan dan materi mudah dipahami. Dari siklus I ke siklus 2 mengalami perubahan yang cukup baik, dari segi keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam bekerja sama, dan kemampuan individu siswa dalam mengerjakan soal pilihan berganda, berdasarkan hasil pengamatan siswa pada siklus 2, setiap aspek tersebut yang diamati pada aktivitas siswa dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 23 dengan persentase 82,14% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil dan siswa sudah mampu belajar dengan baik dari sebelumnya, sehingga metode *Picture and Picture* berhasil diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keterbatasan ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatun Nasyiin.

Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana pada pra siklus sebesar 18,42%, pada siklus ke 1 sebesar 44,74% dan pada siklus ke 2 memiliki

3 Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 98-100

kenaikan menjadi 89,5% dari kenaikan ini memberikan hasil yang baik dimana siswa berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini satu pendapat dengan Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa "hasil belajar adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, kemahiran kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku"⁴. Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya di bandingkan dengan sebelum belajar. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga dengan tidak tahu akan menjadi tahu.

⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (jakarta: Rineka cipta, 2008),hal.206